

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan bukanlah barang baru dalam sejarah pendidikan nasional. Di era Soekarno, misalnya, pendidikan kewarganegaraan di kenal dengan pendidikan *civic*. Demikian pula masa Presiden Soeharto, pendidikan kewarganegaraan sangat intensif dilakukan dengan bermacam warna dan tingkatan. Akan tetapi, pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan semasa Orde Baru (Orba), seperti Pendidikan Moral Pancasila (PMP) dan Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4), ternyata menyimpang dari impian luhur kemanusiaan yang terkandung dalam dasar negara Pancasila. Budaya dan praktek penyalahgunaan kekuasaan serta meningkatnya korupsi di kalangan elit politik dan pelaku bisnis sejak masa Orba hingga kini bisa menjadi fakta nyata gagalnya pendidikan kewarganegaraan masa lalu.

Subhan Sofhian, Asep Sahid Gatara (2011:9) PKn adalah pendidikan politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi warga Negara yang secara politik dewasa dan ikut serta membangun system politik yang demokratis.

Orientasi lama pengajaran PKn yang lebih menekankan kepatuhan peserta didik kepada negara diubah kearah pengajaran yang berorientasi pada

penyiapan peserta didik menjadi warga negara yang kritis, aktif, toleran, dan mandiri. Jika orientasi pendidikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masa lalu telah terbukti gagal melahirkan manusia Indonesia yang mandiri dan kreatif, karena terlalu muatan "pengarahan" negara atas warga negara, pendidikan kewarganegaraan mendatang, kini diarahkan untuk membangun daya kreatifitas dan inovasi peserta didik melalui pola-pola pendidikan yang demokratis dan partisipatif.

Materi ajar PKn yang berbasis pada zaman demokrasi yang menekankan pada pembentukan warga negara yang berwawasan luas dan terbuka (*out ward looking*) bagi beragam pandangan, termasuk tafsir alternatif terhadap dasar negara Pancasila sekalipun. Materi-materi pokok, seperti demokrasi, hak asasi manusia, kedisiplinan dan masyarakat sipil, dirancang dalam pengajaran yang menekankan prinsip prinsip model pembelajaran aktif (*active learning*) dengan evaluasi gabungan antara evaluasi kuantitatif dan kualitatif.

Sikap demokratis memiliki sifat menghormati dan menghargai adanya perbedaan, tidak memaksakan kehendak, dan memberikan kesempatan pada orang lain untuk menyampaikan pendapat atau pandangannya, serta mengutamakan musyawarah untuk mufakat. Sedangkan kedisiplinan melatih anak untuk membiasakan berperilaku sesuai dengan norma sekitar. Pendidikan demokratis merupakan pendidikan yang dimasukkan dalam materi PKn bagi siswa kelas V tingkat Sekolah Dasar.

Keberhasilan siswa dalam memahami materi PKn dapat dilihat dari salah satu indikator yaitu prestasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa. Siswa yang memiliki prestasi tinggi diasumsikan memiliki pemahaman yang lebih baik. Akan tetapi, pemahaman yang baik tersebut belum menjamin adanya pelaksanaan atau pengamalan yang baik pula. Untuk mengetahui pengaruh antara kedua hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PEMAHAMAN SIKAP KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DAN KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PKn SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 01 BERJO KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2011/2012”**.

B. Penegasan Judul

1. Pengaruh

Hubungan adalah kaitan yang logis antara sesuatu hal atau peristiwa dengan hal atau peristiwa lainnya.

2. Prestasi Belajar PKn

a. Prestasi artinya hasil yang telah dicapai atau yang telah dikerjakan seseorang setelah mengalami proses belajar (Poerwodarminto (1987: 768)

b. Makna belajar pada dasarnya adalah segala upaya yang selalu menunjukkan pada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu (Hilgard, 1984: 4).

- c. PKn adalah pendidikan politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi warga Negara yang secara politik dewasa dan ikut serta membangun system politik yang demokratis (Subhan Sofhian, Asep Sahid Gatara,2011:9)
3. Kepemimpinan Demokratis.
- a. Kepemimpinan merupakan suatu proses mengenai pengarahan dan usaha untuk mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan anggota kelompok (Stoner dalam Umar 2003).
 - b. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang menerapkan prinsip-prinsip demokrasi sebagai dasar dalam memimpin suatu kelompok (Dahl dalam Nia,2007).
 - c. Sikap Demokratis yaitu sikap saling menghargai terhadap sesama manusia yang didasari dengan keyakinan bahwa setiap individu memiliki kesetaraan serta kebebasan berpikir dan bertindak (Nia,2007).
4. Sikap kedisiplinan
- a. Kedisiplinan adalah tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai, waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan. Suharsimi dan Anonim (dalam Eri Supraptini,2008)
 - b. Sikap disiplin adalah suatu kesadaran tertib dengan disertai pengendalian diri.

Berdasarkan atas pengertian tersebut, maka maksud dari judul penelitian ini adalah menyelidiki pengaruh yang logis antara hasil yang dicapai siswa dalam mempelajari PKn sebagai wahana pendidikan tentang nilai-nilai luhur dan moral Bangsa Indonesia terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan prinsip musyawarah untuk mufakat dalam kepemimpinannya dan mencerminkan sikap disiplin disekolah.

C. Identifikasi Masalah

Pendidikan tentang demokrasi merupakan pendidikan yang ditujukan untuk membentuk manusia yang gemar bermusyawarah untuk mufakat, menghormati dan menghargai perbedaan, tidak memaksakan kehendak, serta menghormati adanya perbedaan. Sedangkan pendidikan kedisiplinan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan yang teratur sesuai dengan tuntunan norma sekitar. Untuk dapat melaksanakan konsep kepemimpinan demokrasi dan kedisiplinan diperlukan pemahaman dan jiwa yang besar. Sementara itu, tingkat kedewasaan siswas kelas V kemungkinan belum mampu melaksanakan konsep kepemimpinan demokratis dan kedisiplinan secara baik.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka di identifikasikan masalah yang timbul antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap saling menghormati sesama teman dan guru
2. Kurangnya sopan santun anak dalam berbicara terhadap guru dan teman saat pelajaran

3. Kurangnya sopan santun anak dalam berperilaku
4. Sering lupa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)
5. Kurangnya kedisiplinan anak kelas V saat mengikuti upacara bendera
6. Tidak menghargai pendapat teman saat pelajaran ataupun diluar pelajaran

D. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dan pembahasan masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Maka peneliti melakukan pembatasan sebagai berikut :

1. Subyek Penelitian

Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012

2. Obyek Penelitian

Pengaruh sikap kepemimpinan demokratis dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PKn siswa.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang penulis kemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh sikap kepemimpinan demokratis terhadap prestasi belajar PKn?

2. Bagaimanakah pengaruh sikap kedisiplinan terhadap prestasi belajar PKn?
3. Bagaimanakah pengaruh sikap kepemimpinan demokratis dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PKn?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman sikap kepemimpinan demokratis siswa terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 01 Berjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman sikap kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 01 Berjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman sikap kepemimpinan demokratis dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 01 Berjo.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini menjadi acuan penelitian yang sejenis
 - b. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu-ilmu yang ada hubungannya dengan mata PKn.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam memberikan pendidikan PKn terhadap siswanya guna membentuk siswa yang memiliki sikap kepemimpinan yang demokratis dan kedisiplinan.
- b. Memberikan kejelasan tentang adanya pemahaman sikap demokrasi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PKn.
- c. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian dengan judul yang berbeda.